

## PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Miftahul Anwaril Mutaqim<sup>1\*</sup>, Tyas Martika Anggriana<sup>2</sup>, Beny Dwi Pratama<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email: \*miftahul\_1802103073@mhs.unipma.ac.id

| Kata Kunci /<br>Keywords:                                         | Abstrak / Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Interaksi Teman Sebaya, Penyesuaian Diri, Kesiapan Belajar Siswa. | Kesiapan untuk belajar adalah keadaan keseluruhan seseorang bereaksi atau beraksi terhadap situasi dengan cara tertentu. Oleh karena itu, siswa harus mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan mampu menyesuaikan diri. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, membangun hubungan yang baik, dan beradaptasi dengan kelompok dan lingkungan. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran tatap muka terbatas pada Kelas X Teknik Pengelasan di SMK Sore Tulungagung Kelas X 2021/2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi ex post facto. Populasinya 66 orang. Sampel sebanyak 66 siswa diambil dengan menggunakan sampling total. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 menggunakan rumus korelasi product-moment serta uji regresi dua prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Selain itu, penyesuaian diri mempengaruhi kesiapan belajar siswa, lalu interaksi dengan teman sebaya dan penyesuaian diri secara simultan akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas X SMK Sore Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. |
| Peer Interaction, Self Adjustment, Student Readiness.             | <i>Willingness to learn is the total state of a person reacting or acting to a situation in a certain way. Therefore, students must be able to interact with their peers and be able to adapt. This allows students to interact with their peers, build good relationships, and adapt to groups and environments. This study was designed to determine the effect of peer interaction and self-adjustment on students' learning motivation in class X Welding Engineering at SMK Sore Tulungagung 2021/2022. This study uses a descriptive ex post facto correlation research design. The population is 66 people. A sample of 66 students was taken using total sampling. Methods of collecting data with a questionnaire. Data were analyzed using the IBM SPSS Statistics 25 application using the product-moment correlation formula and regression test of two predictors. The results of this study indicate that the interaction with peers has an effect on students' readiness to learn. In addition, self-adjustment affects student learning readiness, as well as interaction with peers and adjustment simultaneously will affect the learning readiness of class X students of SMK Sore Tulungagung for the academic year 2021/2022.</i>                                                                                                                          |

### PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, siswa merupakan pusat atau *focal point*. Proses pendidikan adalah proses belajar, interaksi pengalaman siswa dengan pelajaran yang diberikan pendidik atau guru. Dalam belajar sangat dibutuhkan persiapan, karena itu mempersiapkan diri untuk

menghadapi proses belajar sangat di perlukan untuk memperoleh keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Kesiapan belajar menurut Slameto (dalam Ma'shumah dan Muhsin 2019) merupakan semua kondisi atau keadaan individu yang bisa membuat dirinya dalam situasi atau situasi yang dihadapinya, bersiap untuk merespons atau menjawab dengan cara tertentu. Belajar yaitu sebuah kegiatan individu untuk mendapatkan suatu pemahaman atau pengalaman dari apa yang sedang di pelajarnya. Kesiapan belajar yaitu dimana kondisi individu pada awal suatu kegiatan belajar untuk membuatnya siap dalam mengikuti kegiatan belajar dan mencakup sejumlah komponen,

Slameto (dalam Anggriana, 2015) menyebutkan bahwa kondisi kesiapan mencakup (1) kondisi yang berkaitan dengan pikiran, emosi, dan tubuh. (2) Tujuan, pendorong, dan kebutuhan. (3) kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang telah mereka miliki. Kemampuan belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, yang merupakan unsur penting. Pada dasarnya kesiapan belajar siswa di sekolah dapat di pengaruhi oleh faktor interaksi teman sebaya serta Ini akan memiliki dampak yang signifikan pada seberapa siap siswa untuk proses pembelajaran di sekolah.

Interaksi menurut Walgito (dalam Fatnar dan Anam 2014) adalah suatu interaksi interpersonal dengan individu lain individu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi atau mengubah orang lain. dan individu lain juga akan mempengaruhi atau merubah individu individu itu sendiri, jadi terdapat adanya hubungan saling mempengaruhi. Ketika ada dua individu atau lebih banyak hadir, interaksi berfungsi sebagai katalis bagi individu untuk mempengaruhi satu sama lain melalui komunikasi, memengaruhi perilaku dan ide mereka. dalam kelompok yang sama, mereka membuat suatu hasil dan pemikiran, atau berkomunikasi individu dengan individu lain Lalu dalam setiap interaksi seseorang akan mempengaruhi individu lainnya.

Interaksi teman sebaya sangat penting untuk mengajar orang bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, menerima perspektif orang lain, dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Kontak teman sebaya mungkin memiliki dampak yang baik pada individu dengan membantu mereka mengembangkan sikap positif, belajar beradaptasi dengan kelompok, memahami atau mengomunikasikan pemikiran mereka, melaksanakan atau menerima tanggung jawab, dan belajar bagaimana berperilaku. Mahir secara sosial dan mampu bekerja sama.

Pratama dkk, (2019) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan aspek yang sangat penting dari perkembangan yang harus dimiliki seorang individu. Karena individu perlu dipersiapkan untuk menjadi anggota kelompoknya (Pratama, Kadafi, et al., 2019). Dengan cara ini, siswa belajar bahwa teman sebayanya dapat menjunjung tinggi standar kelompok, berbagi emosi, berolahraga, bertindak secara bertanggung jawab, berperilaku sosial, serta bekerja sama.

Penyesuaian diri menurut Hurlock (dalam Suryadi dan Usman 2018) menyatakan penyesuaian atau kemampuan umum untuk beradaptasi dengan orang atau kelompok lain di mana seseorang menjadi bagiannya, menunjukkan bahwa orang tersebut disambut baik oleh orang atau kelompok lain maupun oleh lingkungannya karena orang tersebut memperhatikan sikap dan tindakan yang membuatnya senang.

Penyesuaian diri merupakan intraksi antara emosional, perilaku, dan kognitif yang selalu ada antara orang dan lingkungan mereka. Dalam hubungan ini, lingkungan dan individu sama-sama berfungsi sebagai agen perubahan. Proses penyesuaian melibatkan tindakan dan reaksi setiap orang, Dengan kata lain, orang tersebut melakukan segala upaya untuk dapat atau mampu menyelesaikan konflik dan frustrasi yang disebabkan oleh penindasan keinginan dalam diri orang tersebut, untuk membangun kedamaian dan keharmonisan antara diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti terhadap siswa di SMK Sore Tulungagung, masih terdapat siswa-siswa yang mengalami permasalahan dalam kesiapan belajarnya di tandai dengan adanya siswa yang datang ke sekolah terlambat, kurang fokus saat belajar, kesulitan mencari teman dan bergaul dengan teman-temannya di sekolah di karenakan pembelajaran yang sebelumnya secara daring oleh sebab itu saat siswa kembali belajar secara tatap muka terbatas banyak siswa yang belum memiliki kesiapan belajar, Berdasarkan observasi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran secara tatap muka terbatas masih sangat rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Ibrahim dkk, (2018) *ex post facto* adalah studi empiris sistematis yang peneliti tidak dapat secara langsung mengontrol variabel independen karena secara mengejutkan sulit untuk dimanipulasi. Ada tiga variabel dalam penelitian ini: dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah interaksi teman sebaya, variabel bebas kedua adalah penyesuaian diri, dan variabel terikatnya adalah kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas.

Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sampling total*. Sugiyono, (2019) "*Total sampling*" adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi bila jumlah populasi kurang dari 100, sehingga semua anggota populasi diwawancarai sebagai subjek atau responden. Istilah lain dari sampel total adalah sensus, dimana seluruh populasi disurvei. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas untuk seluruh siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Sore Tulungagung, masing-masing kelas terdiri dari 34 dan 32 siswa, dengan jumlah 66 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Arikunto, (2013) berpendapat bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang kepribadian dan pengetahuannya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan kuesioner pribadi. Kuesioner langsung diisi sendiri sesuai dengan situasi yang dialami responden. Kuesioner bersifat tertutup karena jawaban kuesioner telah disesuaikan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban dari lembar yang ada.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner termasuk alat ukur yang menggunakan skala interval. Skala interval yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari empat kemungkinan jawaban: sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Jumlah item dalam setiap variabel adalah sama. Artinya, 20 pertanyaan. Menurut Widoyoko, (2013) peralatan penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil, sehingga lebih akurat, lengkap, sistematis, dan mudah diolah. Peringkat kuesioner terdiri dari dua jenis: menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Dalam metode analisis penelitian ini, rumus statistik yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi, dan menguji hipotesis pengaruh interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar siswa menggunakan rumus uji regresi dua prediktor dan uji signifikansi terhadap koefisien regresi dua predictor dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS statistics 25*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum di analisis, data yang di peroleh terlebih dahulu di uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, uji normalitas diperlukan untuk mengetahui normal tidaknya

sebaran data sekala interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar siswa, lalu uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable-variabel yang sudah di tentukan. Uji normalitas, dari hasil uji menggunakan bantuan *IBM SPSS* didapat hasil nilai Asymp. Sig (2-tiled)  $0,117 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data dari variable yang di teliti berdistribusi normal.

Uji linieritas, dari hasil uji menggunakan bantuan *IBMSPSS* di dapat hasil nilai *deviation from linearity* kesiapan belajar siswa terhadap interaksi teman sebaya Sig.  $0,988 > 0,05$  sedangkan nilai *deviation from linearity* kesiapan belajar siswa terhadap penyesuaian diri Sig.  $0,298 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel linier.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis, hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,996$ . Untuk mengetahui apakah  $r_{xy} = 0,996$  signifikan atau tidak maka perlu di konsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . Hingga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 66$  adalah  $0,244$  dengan tarif signifikansi 5% jadi  $r_{hitung} = 0,996 > r_{tabel} = 0,244$  dan terdapat nilai signifikansi pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,000 < 0,05$  (signifikan), yang berarti hipotesis berbunyi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa diterima.

Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,996$ . Untuk mengetahui apakah  $r_{xy} = 0,996$  signifikan atau tidak maka perlu di konsultasikan dengan  $r_{tabel}$ . Hingga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 66$  adalah  $0,244$  dengan tarif signifikansi 5% jadi  $r_{hitung} = 0,996 > r_{tabel} = 0,244$  dan terdapat nilai signifikansi pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,000 < 0,05$  (signifikan), yang berarti hipotesis berbunyi pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar siswa diterima.

Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Secara Simultan Interaksi Teman Sebaya Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi dua predictor melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 25* pada lampiran 23 diperoleh  $F_{hitung} = 3778,000$ . Maka perlu di konsultasikan dengan  $F_{tabel}$ . Harga  $F_{tabel}$  untuk  $N = 66$  dengan tarif signifikan 5% adalah  $3,15$ . Jadi  $F_{hitung} = 3778,000 > F_{tabel} = 3,15$  dan terdapat nilai signifikan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,000 < 0,05$  (signifikan), yang berarti hipotesis yang berbunyi pengaruh interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar siswa diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ada terdapat pengaruh positif yang signifikan interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Artinya, jika interaksi dengan teman sebaya dan penyesuaian diri siswa meningkat/tinggi maka begitu pula kesiapan belajar siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022 akan meningkat. Sebaliknya, jika interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri menurun maka kesiapan belajar siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022 juga akan ikut menurun/rendah.

Interaksi teman sebaya yang meningkat/tinggi di tandai dengan perilaku siswa yang memiliki kecenderungan kemampuan yang baik saat berkomunikasi, berpartisipasi, memiliki kerjasama yang baik dengan teman, saling berbagi dan beradaptasi (dalam bentuk simpati, empati). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi, Nurlaili, dan Syarifin (2020), yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh kuat terhadap sifat serta perilaku sosial seseorang, individu bisa mempengaruhi atau merubah individu lainnya dan individu lain juga akan mempengaruhi atau merubah individu itu sendiri, jadi terdapat adanya hubungan saling mempengaruhi atau timbal balik. Interaksi adalah suatu proses dimana seseorang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam tindakan dan pikiran, interaksi sebagai penyebab individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya

ketika dua orang atau lebih bersama-sama dalam kelompok yang sama, mereka membuat suatu hasil dan pemikiran, atau berkomunikasi individu dengan individu lain lalu dalam setiap interaksi seseorang akan mempengaruhi individu lainnya.

Kemudian penyesuaian diri siswa yang tinggi di tandai dengan perilaku siswa yang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, mempunyai kondisi fisik yang sehat, kepribadian yang baik, melakukan proses belajar dengan baik dan efektif. Searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murhima dan Idris (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu terdiri dari faktor eksternal dan internal. faktor internal yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis dan faktor fisik. faktor fisik terdiri atas kondisi jasmani serta perkembangan atau kematangan individu, sedangkan faktor psikologis berupa pengalaman individu yang telah di alami oleh individu, pembelajaran atas sesuatu yang telah terjadi, konflik yang di hadapi individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu keluarga, terdiri dari pola asuh keluarga, serta dengan saudara, lalu peran masyarakat, peran sekolah beserta anggotanya yaitu guru, konselor, dan lain sebagainya, budaya serta agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan baik dan selaras.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri mempengaruhi motivasi dan kesiapan belajar siswa. kesiapan belajar dalam penelitian ini di ukur dengan perilaku siswa yang di tandai dengan kecenderungan siswa datang kesekolah tepat waktu, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, memiliki kondisi yang sehat saat belajar, dan memiliki perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam belajar. Didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Harmini dan Triana (2017) bahwa aspek-aspek kesiapan belajar siswa yaitu kondisi fisik yaitu kemampuan sejauh mana individu dapat melakukan dan melaksanakan aktifitas atau kesiapan tubuh jasmani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, kondisi mental yaitu cara berpikir individu dalam suatu hal atau kondisi serta keadaan yang berhubungan dengan kecerdasan individu tersebut, kondisi emosional yaitu kondisi seseorang yang dapat mengontrol emosinya saat menghadapi permasalahan, kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi pada saat itu juga serta rasa membutuhkan terhadap materi yang dipelajarinya. Rasa membutuhkan mendorong seseorang untuk siap melakukan sesuatu. Sehingga kebutuhan sangat erat hubungannya dengan kesiapan belajar, ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lainnya yang telah di pahami dan dipelajari individu tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Ada pengaruh penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Ada pengaruh secara simultan interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap kesiapan belajar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas X SMK Sore Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggriana, T. M. (2015). Kreativitas Pengembangan Media Layanan Bk Ditinjau Dari Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip PGRI

- Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 59–71.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v5i2.452>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fatnar, & Anam. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71–75.
- Harmini, & Triana. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158.
- Ibrahim, Alang, Madi, Baharuddin, Ahmad, & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. In *Gunadarma Ilmu* (Issue Agustus).
- Ma'shumah, F., & Muhsin. (2019). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar. *Economic Educational Analysis Journal*, 8(1), 318–332.
- Murhima, & Idris. (2018). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 265–274.
- Pratama, B. D., Hidayah, R. N., & Hargiyansari, T. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Dengan Media Permainan Bentengan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.792>
- Pratama, B. D., Kadafi, A., & Suharni. (2019). *Meningkatkan Perilaku Prosocial Mahasiswa melalui Konseling Kelompok Realita*. Universitas PGRI Madiun.
- Pratiwi, Nurlaili, & Syarifin. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana Rt 03 Rw 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 105–118.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryadi, & Usman. (2018). Profil Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp Padang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 89–101.
- Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Pustaka Belajar.